

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIPE JIGSAW* TERHADAP KARAKTER SISWA PADA MATERI BANK DI KELAS X IPS MAN TAPANULI SELATAN CABANG SIPAGIMBAR

Irawati Nasution
Program Studi Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *tipe jigsaw* terhadap karakter siswa pada materi Bank di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 63 orang dan sampel untuk penelitian ini 31 orang dengan teknik pengumpulan data yaitu *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata model pembelajaran *tipe jigsaw* masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Karakter siswa masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji “t”. Hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai “t” sebesar 2,510 dan nilai ttabel 1,699 ($2,510 > 1,699$) dengan nilai signifikan = 0,018 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) 5%=0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Sig. lebih kecil dari α ($0,018 < 0,05$). Berarti hipotesis dalam penelitian ini signifikan antara model pembelajaran *tipe jigsaw* terhadap karakter siswa pada materi Bank di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran *Tipe Jigsaw*, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menghasilkan nilai – nilai karakter bangsa pada diri seseorang terutama siswa, sehingga siswa mampu memaknai karakter bangsa sebagai karakter dirinya sendiri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari, diantaranya karakter tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3). Nilai yang ditanamkan dalam kehidupan sehari – hari diantaranya : tanggung jawab, adil, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air dan lain – lain untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Karakter adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang berdasarkan watak, tabiat, yang berasal dari diri seseorang. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Aktualisasi karakter dasar dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil dan hasil hubungan

atau interaksi dengan lingkungannya, karakter dapat dibentuk melalui pendidikan yang berkarakter, karena pendidikan karakter alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya.

Namun kenyataannya, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru ekonomi yang terkait dengan karakter tanggungjawab, kerjasama, kemandirian serta berapa banyak siswa yang tuntas pada materi Bank tersebut diantaranya: (1) Tanggung jawab siswa dalam belajar khususnya ketika diberikan tugas individu maupun tugas kelompok tanggung jawab masih kurang, (2) Saat guru memberikan tugas siswa tidak mengerjakannya, siswa hanya berbincang-bincang dengan teman-temannya, (3) Ketika mengerjakan tugas, siswa hanya mencontek pekerjaan temannya, (4) Ketika guru menanyakan sudah selesai atau belum tugas yang dikerjakan tadi dengan santainya semua siswa menjawab belum selesai.

Masalah yang dimiliki siswa di atas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya: tanggung jawab belajar siswa kurang, minat belajar, sikap serta kemampuannya rendah. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan belajar, kurangnya perhatian orang tua, penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif.

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah kepribadian, watak, tabiat, akhlak, dari seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kesempurnaan moral yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya, masyarakat, dan budaya bangsa.

Menurut Griek (2011:9) mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Ekowarni (2010:9), pada tatanan mikro, karakter diartikan: (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah Suatu kepribadian yang mencerminkan perilaku seseorang untuk menjalin kerjasama, tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan bangsa.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Tipe Jigsaw*

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw*. Model pembelajaran *Tipe Jigsaw* adalah proses pembelajaran yang membentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok untuk saling bekerja sama. Ada satu yang akan bertanggung jawab untuk menguasai bahan pokok materi belajar dan satu orang tersebut yang bertanggung jawab untuk mengajari kelompok lain dalam kelompoknya.

Menurut Shoimin (2013:90) model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Slavin yang dikutip Siti Suprihatin (2017:5) bahwa, "pembelajaran kooperatif *Tipe jigsaw* menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan pada siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor pada perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan tim lainnya sehingga para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya gsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Tipe Jigsaw* adalah model pembelajaran berkelompok yang dibentuk secara heterogen untuk meningkatkan kerja sama, rasa tanggung jawab secara mandiri dalam kegiatan berkelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Tapanuli Selatan Cab. Sipagimbar, dengan kepala sekolah bapak Sabban Siregar, S.Pd dengan guru bidang studi ekonomi yaitu Sojuangon Rambe, S.Pd. Alasan penulis memilih objek penelitian di sekolah tersebut peneliti menemukan masalah kurangnya karakter (Tanggung jawab, Kerjasama, Kemandirian) siswa dalam belajar.

Sepengetahuan peneliti bahwa judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu MAN Tapanuli Selatan Cab. Sipagimbar tempat peneliti melaksanakan PPL/ KKL. Selain itu lokasi penelitian ini tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat memudahkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, dan juga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yakni bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2019.

Peran populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang atau seluruh siswa kelas X IPS di MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dapat menentukan mutu atau akhir penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling*

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji hipotesis maka perlu dilakukan penyusunan suatu instrumen penelitian. Instrument adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya untuk menyusun instrument terlebih dahulu peneliti merumuskan definisi operasional masing-masing variabel yaitu definisi yang dapat diukur secara jelas tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu *Model Tipe Jigsaw* (Variabel X) dan Karakter siswa (Variabel Y).

Model pembelajaran *Tipe Jigsaw* adalah model pembelajaran berkelompok yang dibentuk secara heterogen untuk meningkatkan kerja sama , rasa tanggung jawab secara mandiri dalam kegiatan berkelompok. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Tipe Jigsaw* antara lain: a. Orientasi, b. Pengelompokan, c. Diskusi (

pemaparan kelompok ahli), d. Diskusi kelompok asal, e. Tes (penilaian), f. Penghargaan Kelompok. Untuk mengukur variabel karakter siswa peneliti menetapkan indikator tanggung jawab, kemandirian, dan kerjasama dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk variabel X dan angket untuk variabel Y. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peradaban, atau kalau perlu dengan pengucapan . Kuesioner (Angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada lembar observasi dan angket tersebut masing-masing disusun pertanyaan sebanyak 20 butir item. Dengan alternatif pilihan jawaban: apabila menjawab "ya" diberi skor 1 dan apabila menjawab "tidak" diberi skor 0.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 82,10 dengan jumlah responden 31 orang, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian model pembelajaran tipe jigsaw , maka posisi pengaruh Model pembelajaran Tipe Jigsaw di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar masuk pada kategori " Sangat Baik" . Kemudian dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 85,00. Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 85 dengan nilai tertingginya 95 dan nilai terendahnya 65 dan jumlah keseluruhan adalah 2545. Dengan membandingkan antara nilai rata-rata 82,10 dengan nilai tengah (median) yaitu 85,00 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata model pembelajaran tipe jigsaw lebih kecil dari pada nilai tengah (median). Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada lembar observasi tentang model pembelajaran tipe jigsaw di Kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar yang diajukan sebanyak 20 butir pernyataan yang terdiri dari 6 indikator model pembelajaran tipe jigsaw.

Tabel 1
Nilai rata-rata tiap indikator model pembelajaran tipe jigsaw di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Orientasi	90	Sangat Baik
	Pengelompokan	84	Sangat Baik
3	Diskusi (Pemaparan Kelompok Ahli)	78	Baik
4	Diskusi Kelompok Asal	77	Baik
5	Tes (Penilaian)	85	Sangat Baik
6	Penghargaan Kelompok	75	Baik

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 82,58 dengan jumlah responden 31 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan, maka posisi keberadaan karakter siswa di Kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar masuk pada kategori “Sangat Baik”. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 85,00. Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 85 dan nilai tertingginya 95 dan nilai terendahnya 65 dengan jumlah keseluruhan adalah 2560. Dengan membandingkan antara nilai rata-rata 82,85 dan nilai tengahnya 85,00 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata karakter siswa tidak sama dengan nilai tengah (median).

Perhitungan data karakter siswa ini dapat dilihat pada lampiran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada angket yang diajukan sebanyak 20 butir pernyataan yang terdiri dari 3 indikator. Untuk itu peneliti akan menguraikan tiap-tiap indikator dari karakter siswa yaitu:

Tabel 2
Nilai rata-rata tiap indikator karakter siswa di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar

No	Indikator	Rata-	Kriteria
----	-----------	-------	----------

		Rata	
1	Tanggung Jawab	90	Sangat Baik
2	Kerjasama	81	Sangat Baik
3	Kemandirian	78	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS Versi 22 pada tabel correlations diatas diperoleh nilai model summary diperoleh indeks korelasi R_{xy} 0,422 dan jika dilihat pada ttabel taraf padataraf kepercayaan 95 % nilai R_{xy} 0,422 lebih besar dari rtabel 0,3009 ($0,422 > 0,3009$) dengan nilai signifikan = 0,018. Atau diketahui bahwa nilai signifikan sig. F Change lebih kecil dari a ($0,018 < 0,05$). Maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima. Selanjutnya diperoleh indeks R Square sebesar 0,178 yang artinya variabel X (ModelTipe Jigsaw) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Karakter Siswa) sebesar 17,8% dan sisanya diterangkan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS Versi 22 pada tabel di atas untuk pengujian hipotesisnya diperoleh nilai thitung = 2,510 dan jika dilihat pada ttabel = 0,367 ($2,510 > 0,367$) kemudian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel maka nilai thitung akan dikonsultasikan dengan harga ttabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Dengan nilai sig= 0,018 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%=0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai sig. lebih kecil dari a = 0,05 ($0,018 < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw terhadap Karakter Siswa Pada Materi Bank di Kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar. Dengan kata lain, semakin optimal penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw yang dibuat guru maka semakin meningkat pula karakter siswa dalam belajar materi Bank, dan sebaliknya semakin tidak optimal penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw ini dibuat guru maka yang timbul menurunnya karakter siswa dalam belajar materi Bank.

PEMBAHASAN

Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw pada saat belajar materi Bank di Kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar diperoleh skor rata-rata 82, masuk dalam kategori “ Sangat Baik”. Dan telah diberikan sesuai dengan pernyataan dari indikator-indikator model pembelajaran tipe jigsaw yang telah ditetapkan peneliti dari teori Trianto (2009:75-78) Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Tipe Jigsaw* antara lain: a. Orientasi, b. Pengelompokan, c. Diskusi (pemaparan kelompok ahli), d. Diskusi kelompok asal, e. Tes (penilaian), f. Penghargaan Kelompok.

Gambaran Karakter Siswa pada saat belajar materi Bank dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Jigsaw di Kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar diperoleh skor 83, masuk dalam kategori “ Sangat Baik”. Dengan kata lain, karakter siswa pada saat belajar materi Bank dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Jigsaw di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar meningkat sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Suyanto yang dikutip oleh Muslich (2011:70) menyatakan bahwa “karakter adalah Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi cirri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara”.

Temuan penelitian ini terbukti ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran tipe jigsaw terhadap karakter siswa pada materi Bank di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar . dari temuan ini diketahui bahwa signifikansi pengaruh model pembelajaran tipe jigsaw terhadap karakter siswa pada materi Bank di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar adalah nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($2,510 > 1,699$) Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Model

Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Karakter Siswa Pada Saat Belajar Materi Bank di Kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ummi Rosyidah (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% yaitu hasil t hitung $> t$ tabel yaitu $1,870 > 1,701$. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. dan Lilis Widiyanti (2017), juga melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai Upaya Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Operation Research. Dari hasil penelitian menunjukkan karakter kerjasama, tanggungjawab, dan jujur mahasiswa meningkat menjadi 76,95%.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan judul penulis yaitu sama-sama mengkaji model pembelajaran tipe jigsaw dan karakter.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan antara lain:

- a) Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw pada saat belajar materi Bank di Kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar diperoleh skor rata-rata 82 “ Sangat Baik”.
- b) Karakter Siswa pada saat belajar materi Bank dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Jigsaw di Kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar

diperoleh skor 83 “ Sangat Baik”.

- c) Model *Tipe Jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa pada materi Bank di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar. Dengan hasil perhitungan uji “t” diperoleh thitung = 2,510 dan nilai yang diperoleh Sig. = 0,018 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%=0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwanilai signifikan lebih kecil dari a=0,05 (0,010<0,05) sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model *tipe jigsaw* terhadap karakter siswa pada materi Bank di kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar.

2. Implikasi Penelitian

Sesuai dengan kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Karakter Siswa Pada Saat Belajar Materi Bank di Kelas X IPS MAN Tapanuli Selatan Cabang Sipagimbar, dianggap sangat mempengaruhi peningkatan kemauan dan motivasi siswa. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya tanggung jawab,kerjasama,dan kemandirian serta kemauan dan motivasi siswa dalam belajar terutama pada saat belajar materi Bank.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menawarkan kepada guru ekonomi, jika ingin meningkatkan karakter siswa dalam belajar agar selalu menggunakan model pembelajaran yang optimal dan disesuaikan dengan materi. Karena melalui penggunaan model

pembelajaran Tipe Jigsaw ini, maka karakter siswa akan meningkat dan sesuai yang diharapkan, dan diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Jigsaw memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab, kerjasama, kemandirian siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Masnur. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sohimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Suprihatin, Siti. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Metro. ISSN: 2337-4721.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Kencana : Jakarta